

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham melalui nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Brigham, 2000). Harga saham merupakan harga yang mau dikeluarkan oleh investor sebagai bukti kepemilikan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula investor bersedia membayar lembar saham. Tujuan perusahaan yang lain ialah memenuhi tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek nya yaitu memperoleh laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang nya adalah memakmurkan kesejahteraan perusahaan maupun para investor dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan harga saham. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan operasionalnya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal sebagai roda penggerak agar semua tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila suatu perusahaan akan dijual. (Sartono, 2008). Nilai perusahaan sangat penting perannya dalam sebuah perusahaan karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi para investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga mencerminkan berapa banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Jadi, semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula kemakmuran yang dimiliki oleh para pemegang saham. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan ekuitas. Faktor-

faktor tersebut yang sering digunakan oleh para calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham, adalah struktur modal yang terbaik (Husnan, 2001). Sumber modal bisa dari internal maupun eksternal. Dari internal dapat dikatakan sebagai modal sendiri yang bersumber dari laba ditahan atau modal saham. Sedangkan sumber eksternal yaitu sumber modal yang berasal dari luar perusahaan yang bisa disebut juga dengan hutang. Hutang memiliki dua keunggulan penting. Pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi mengurangi pajak, yang selanjutnya akan menurunkan biaya efektif hutang tersebut. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan sangat baik. Namun, selain keunggulan ada kelemahan dari modal yang berasal dari hutang. Pertama, semakin tinggi rasio hutang, maka perusahaan semakin beresiko, sehingga semakin tinggi pula biaya baik dari hutang maupun ekuitasnya. Kedua, jika sebuah perusahaan mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga, maka para pemegang saham akan harus menutupi kekurangan tersebut, dan jika perusahaan tidak menutupi kekurangan pada beban bunga, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kebijakan Dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk membagi jumlah proporsi laba perusahaan kepada investor sesuai dengan saham yang dimiliki. Pengertian kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan, (Brigham, 2005). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memang masih banyak di

perdebatkan, teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1961) berpendapat bahwa kebijakan deviden tidak relevan terhadap nilai perusahaan. Namun teori yang dikemukakan oleh (Myron Gordon dan John Lintner dalam Eugene F Brigham & Joel F Houston, 2006) menyatakan bahwa kebijakan deviden relevan dengan nilai perusahaan. Salah satu maksud dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Hutang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Salah satu tujuan perusahaan melakukan hutang adalah untuk membiayai segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Namun dengan keputusan perusahaan untuk melakukan hutang dengan proporsi yang besar, maka tingkat resiko perusahaan juga semakin tinggi. Proporsi besar kecil nya hutang akan mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan, maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Ekuitas merupakan sumber pendanaan yang berasal dari internal atau sering disebut dengan modal sendiri. Ekuitas merupakan modal risiko dasar perusahaan. Modal Ekuitas tidak memiliki jaminan pengembalian dan tidak ada jadwal untuk pembayaran kembali dari investasi. Karakteristik dasar dari modal ekuitas adalah permanen dan dapat diandalkan untuk tetap dapat diinvestasikan. Akibatnya, dana ekuitas dapat paling dipercaya untuk diinvestasikan dalam aset jangka panjang dan secara umumnya bahwa dana ekuitas dapat terkena risiko potensial yang lebih besar. Hutang dan ekuitas dalam sebuah perusahaan disebut dengan struktur modal.

Berkaitan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari (Antwi, 2012) dengan memfokuskan pada analisis nilai perusahaan dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah. Pertama, penulis menambahkan pada variabel bebas, variabel kebijakan deviden sebagai alat pengukur struktur modal. Kedua, obyek penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan mengambil studi kasus pada Bursa efek Indonesia. Ketiga, periode amatan yang dilakukan dengan data sekunder selama 5 tahun yaitu tahun 2012-2016. Keempat, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena jenis usaha manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah emiten yang cukup besar, sehingga dapat menyediakan sampel yang cukup untuk dilakukan analisis perkembangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dilakukan penambahan variabel struktur modal dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal memiliki peran yang penting terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi pasar modal, dan khalayak umum mengenai peranan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul *ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN DEVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2016)

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas , maka perumusan masalah nya adalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?

2. Apakah kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ekuitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh ekuitas terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi dalam bidang keuangan khususnya mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan. Serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya sebagai referensi mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Manfaat praktis :
 1. Bagi Calon Investor : dapat membantu kepada calon investor untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menganalisis nilai perusahaan yang akan ditanami modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 2. Bagi Perusahaan : penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai dan profit dalam hal keuangan dalam perusahaan manufaktur di BEI